

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2013:13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Suharsaputra (2012:49), metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang digunakan sebagai data yang kemudian dianalisis.

3.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah sasaran untuk menemukannya jawaban dan solusi permasalahan yang terjadi. Pada penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah karyawan Klinik Pratama Gotong Royong Surabaya yang berlokasi di Jl. Manyar Kartika 2 no 4-6.

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Klinik Pratama Gotong Royong Surabaya berjumlah 40 karyawan medis dan non medis.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dalam penelitian (Novianta & Subiyanto, 2020). Sampel terdiri dari beberapa anggota yang di pilih dari populasi, untuk menentukan sampel yang merupakan bagian dari populasi digunakan perhitungan maupun acuan tabel yang dikembangkan oleh ahli secara umum. Peneliti mengambil seluruh populasi yang ada Klinik Pratama Gotong Royong yaitu 40 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus (sampel jenuh).

3.3 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu data primer. Menurut Sugiyono (2014:137) menyatakan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung yang berhubungan dengan penelitian.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. **Data primer** yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau obyek penelitian dilakukan.
2. **Data sekunder** yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan teknik survei melalui penyebaran kuesioner. Menurut Sugiyono (2013: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atas pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam melaksanakan metode ini, peneliti akan terjun langsung guna mendapatkan data yang diperlukan karena metode ini memerlukan kontak antara peneliti dengan responden.

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Terkait (Dependent Variable)

Variabel terkait (Dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terkait dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y).

1. Kinerja Karyawan

Menurut Mangkunegara dalam (Romadhoni & Kurniawan, 2020) kinerja merupakan prestasi kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja karyawan dalam penelitian ini adalah hasil kerja pegawai baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepada karyawan Klinik Gotong Royong Surabaya. Kinerja dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator yang diadopsi dari Mangkunegara (2017:75) yaitu:

- a. Kualitas kerja
- b. Kuantitas kerja
- c. Pelaksanaan tugas
- d. Tanggung Jawab

3.4.2 Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel Bebas (Independent) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terkait. Karlinger (2006: 58) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Disiplin Kerja dan Kepuasan Kerja (X1,X2).

1. Disiplin Kerja

Siagan dalam (Harunan, 2018) menyatakan bahwa disiplin kerja merupakan tindakan manajemen untuk mendorong para anggota organisasi memenuhi tuntutan berbagai ketentuan. Disiplin kerja adalah suatu sikap disiplin yang dilakukan karyawan Klinik Pratama Gotong Royong Surabaya untuk tetap mematuhi segala peraturan dan ketentuan yang berlaku dalam suatu perusahaan. Indikator disiplin kerja menurut Hasibuan (2012:194) yaitu:

- a. Ketaatan pada peraturan
- b. Kepatuhan kepada pimpinan
- c. Kehadiran
- d. Ketepatan hadir dalam ruangan
- e. Kesanggupan menerima sanksi

2. Kepuasan Kerja

kepuasan kerja merupakan sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya Hasibuan dalam (Rahmawati & Irwana, 2020).Kepuasan kerja adalah suatu keadaan emosional seseorang karyawan Klinik Gotong Royong Surabaya baik menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap suatu pekerjaan yang dilakukan. Indikator kepuasan kerja menurut Hasibuan, (2014)yaitu :

- a. Pekerjaan itu sendiri
- b. Gaji
- c. Promosi
- d. Pengawasan
- e. Rekan kerja

3.4.3 Desain Instrumen Penelitian

Tabel 3.1
Desain Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item
Disiplin Kerja (X1) Hasibuan (2012:194)	1. Ketaatan pada peraturan 2. Kepatuhan kepada pimpinan 3. Kehadiran 4. Ketepatan hadir dalam ruangan 5. Kesanggupan menerima sanksi	X1.1 Mematuhi peraturan yang berlaku pada perusahaan. X1.2 Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pimpinan. X1.3 Selalu izin jika tidak masuk kerja X1.4 Masuk kerja tidak pernah absen tanpa alasan X1.5 Hadir di ruangan tepat waktu sesuai dengan jam kantor yang ditetapkan X1.6 Jam istirahat sesuai dengan peraturan X1.7 Sanksi dan hukuman berlaku untuk setiap karyawan yang melanggar peraturan
Kepuasan Kerja Hasibuan, (2014)	1. Pekerjaan itu sendiri 2. Gaji 3. Promosi 4. Pengawasan 5. Rekan kerja	X2.1 Puas dengan pekerjaan saat ini X2.2 Jumlah gaji yang diberikan kepada karyawan sesuai dengan beban kerja karyawan. X2.3 Pemberian insentif tambahan yang diberikan atas suatu prestasi atau kerja ekstra yang di lakukan X2.4 Promosi jabatan dan kenaikan gaji X2.5 Bimbingan untuk karyawan X2.6 Masukan kepada karyawan X2.7 Komunikasi dengan atasan sangat baik X2.8 Rekan kerja yang selalu membantu antar karyawan X2.9 Pemberian semangat kepada sesama rekan kerja X2.10 Sikap yang baik antar rekan kerja X2.11 Hubungan kerja yang sangat akur
Kinerja Karyawan (Y) Mangkunegara (2017:75)	1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Pelaksanaan tugas 4. Tanggung jawab	Y1 Mengerjakan tugas dengan teliti Y2 Memiliki keterampilan dan pemahaman dengan baik Y3 Kuantitas kerja sudah sesuai dengan standar kerja Y4 Selalu mencapai target yang telah ditentukan Y5 Mampu dan memenuhi tugas-tugas rutin Y6 Seberapa jauh pegawai mampu melakukan pekerjaannya dengan tidak ada kesalahan. Y7 Bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan

Indikator – indikator tersebut dapat diukur dengan menggunakan skala Likert. Rentang skala dari pengukuran ini dimulai dari angka 1 sampai 5. Masing – masing item diberi pilihan jawaban dan skor dengan rentang skala sesuai dengan tata cara sebagai berikut :

- a. Sangat tidak setuju (STS) = 1
- b. Tidak setuju (TS) = 2
- c. Netral (N) = 3
- d. Setuju (S) = 4
- e. Sangat Setuju (SS) = 5

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu Uji Validitas dan Uji Reabilitas.

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016:45) uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Dalam hal ini suatu kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang dapat diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013:53).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016:354) uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama. Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hasil pengukuran harus reliabel dalam arti harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan (Suryabrata, 2004:28). Untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan atau tidak dilakukan pendekatan statistika, yaitu melalui koefisien reabilitas, apabila koefisien reliabilitas $>0,60$ maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan dapat diandalkan (reliabel).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan analisis yang dilakukan dalam penelitian untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi terdapat masalah-masalah asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam regresi linier berganda bertujuan untuk menguji antara variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki data redistribusi normal mendekati normal. Dalam hal ini untuk menguji apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Kenormalan redistribusi suatu data merupakan suatu keharusan yang mesti harus terpenuhi ketika hendak melakukan analisis statistik parametrik.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan kuat antar variabel bebas atau variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel bebas atau tidak adanya gejala multikolinieritas. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dengan melihat nilai Tolerance dan varlance inflation factor (VIF) . Jika Tolerance $\geq 0,10$ maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi, Dan jika nilai VIF $\leq 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena bisa dikatakan ($VIF = 1 / \text{Tolerance}$).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan yang dilakukan pada model regresi linear. Uji ini harus dilakukan pada regresi linear karena apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2016:192) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi pertama

b_2 = Koefisien Regresi kedua

X_1 = Variabel Independent pertama

X_2 = Variabel Independent kedua

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji t merupakan pengujian untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Keputusan diterima atau ditolaknya sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikan pada uji $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak artinya bahwa variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

b. Jika nilai signifikan pada uji $t < 0,05$ maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak artinya bahwa variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

3.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan dalam penelitian untuk menguji model regresi linear berganda tersebut layak atau tidak digunakan. Keputusan diterima atau ditolak sebagai berikut:

a. H_0 diterima bila F hitung $< F$ tabel, artinya variabel independen (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

b. H_0 ditolak bila F hitung $> F$ tabel, artinya variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

3.6.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau disimbolkan dengan (R^2) merupakan uji kelayakan yang berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel Y antara nol sampai dengan satu. Tolak ukur layak tidaknya koefisien determinasi dapat dilihat dari sebagai berikut:

1. Jika (R^2) bernilai mendekati 0 maka semakin kecil koefisien determinasi yang berarti variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) tidak berpengaruh.

2. Jika (R^2) bernilai mendekati 1 yang berarti pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat dikatakan adanya pengaruh.